

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian Analisis Orientasi Nilai terhadap Etos Kerja Perawat ini, secara umum dilakukan untuk menganalisis antara orientasi nilai dan etos kerja perawat di RSAU dr. M. Salamun Bandung.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan dan menyusun data serta analisis interpretasi mengenai arti data yang diteliti. Mengenai hal ini Winarno Surakhmad (1985;131) mengemukakan : Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat – alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan dari situasi penyelidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dan menggunakan penghitungan statistik. Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data ini yaitu teknik korelasi yang disederhanakan untuk memudahkan saya dalam pengolahan data. Korelasi adalah : Cara menghubungkan dan menyatukan beberapa gagasan atau masalah dalam satu situasi, masa, dan tempat.

Suatu masalah dapat dilihat dan dianalisis dari berbagai sudut pandang, yang dipertanyakan dan diungkapkan secara menyeluruh dan pertanyaan tersebut akan diselesaikan secara terbuka menurut permasalahannya. Korelasi ini mencakup dalam banyak hal, baik di bidang agama, sosial, ekonomi, sejarah maupun fakta-fakta lainnya. Korelasi merupakan salah satu metode penelitian secara kuantitatif asosiasi ataupun relasi satu variabel interval dengan variabel interval lainnya. Misalnya, melihat relasi hipotetikal antara lamanya waktu belajar dengan nilai ujian tinggi.

Pengukuran asosiasi mengenakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen. Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (kadang lebih dari dua variabel) dengan skala – skala tertentu.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Orientasi Nilai

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dieliti, yaitu variabel bebas (X) orientasi nilai dan variabel terikat (Y) etos kerja, untuk selanjutnya dicari hubungan antara kedua variabel ini.

Tahapan ini dilakukan dengan cara penelaahan literatur yang terkait dengan orientasi nilai dan etos kerja, selanjutnya diarahkan menjadi definisi operasional variabel, serta indikator – indikator orientasi nilai dan etos kerja.

Seperti yang telah diungkapkan Spranger (1982) dalam Suryabarata (1988:103) bahwa dalam kebudayaan merupakan system nilai yang memiliki struktur dan komposisi tertentu, yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku oleh individu dan masyarakat. Setiap individu memiliki keenam nilai ini, hanya saja komposisi yang berbeda. Menurutnya hal ini berpengaruh terhadap penghayatan dan perwujudannya. Hal inilah yang disebut orientasi nilai. Adapun lapangan nilai menurut Spranger, adalah ;

1. Orientasi Nilai Teoretis (*Theoretic Values*), berorientasi pada pengetahuan secara objektif, menekankan pada pemikiran logis, menghendaki bukti – bukti yang dapat dijelaskan secara akal sehat.
2. Orientasi Nilai Ekonomi (*Economic Values*), mengutamakan aspek kegunaan, berorientasi pada hal – hal yang mendatangkan keuntungan materi, lebih mementingkan hasil dari pada proses.
3. Orientasi Nilai Estetika (*Aesthetic Values*), berorientasi pada keindahan, baik dalam mengekspresikannya melalui penciptaan karya seni dan pengawasan lingkungan maupun menikmati keindahan objek yang bersifat alami.
4. Orientasi Nilai Agama (*Religious Values*), mengutamakan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena segala sesuatu diukur dari kehidupan rohani dan ingin menyelaraskan kehidupan nyata yang dijalani dengan pengalaman bathin dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Orientasi Nilai Sosial (*Social Values*), berorientasi pada berbagai bentuk hubungan social, mengutamakan persahabatan dan kesetiaan, sedia berkorban demi kepentingan orang lain.
6. Orientasi Nilai Kekuasaan (*Power Values*), berorientasi pada upaya memperoleh kekuatan dan kebebasan untuk mengatur dan menguasai orang lain dan mempengaruhi pihak lain.

Jadi yang dimaksud orientasi nilai dalam penelitian ini adalah suatu kriteria tujuan yang berharga yang pantas untuk dicapai dan mampu mengarahkan individu dalam menghadapi hidup. Teori orientasi nilai yang digunakan dalam mengukur tingkat orientasi nilai dalam penelitian ini bersumber dari Spranger.

2. Etos Kerja

Etos adalah aspek evaluative sebagai sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupannya (Uswatun Khasanah, 2004:8-9). Sebenarnya kata etos bersumber dari pengertian yang sama dengan etika, yaitu sumber - sumber nilai yang dijadikan rujukan dalam pemilihan dan keputusan perilaku.

Pengertian kerja menurut Garna (1997) adalah :

Bahwa dalam masyarakat modern kerja merupakan suatu kekuatan pembatas dalam kehidupan manusia, karena kerja menajamkan identitas orang dan menempatkannya dalam system stratifikasi oleh pengaruhnya kepada kedudukan atau posisi social dan ekonomi serta pengaruh fisik dan emosional.

Sedangkan menurut Jansen H.Sinamo (2002:42) kerja adalah segala aktifitas manusia, menggerakkan energy bio-psikospritual dirinya dengan tujuan untuk memperoleh hasil tertentu.

Jadi yang dimaksud dengan kerja adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya dengan tujuan memperoleh hasil tertentu yang akan menempatkannya dalam kedudukan atau posisi social dan ekonomi.

Etos kerja menurut Wijaya Kusumo (Melly Tri Prasanti, 2003:18) adalah norma dan cara dirinya menyampaikan persepsi pekerjaannya. Etos kerja menurut Uswatun Khasanah (2004:9) merupakan rajutan nilai – nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam mengaktualisasikan diri dalam bentuk kerja. Rajutan nilai – nilai tersebut dapat mencakup nilai social, agama, budaya serta lingkungan dimana selama ini melakukan interaksi hidup.

Etos kerja disini adalah aktifitas yang diyakini berdasarkan kebiasaan, pengaruh budaya, serta system nilai yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan didalamnya juga terdapat suatu kesungguhan untuk mencapai tujuannya secara optimal.

Indikator dari etos kerja adalah :

- a. Kerja keras, merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia untuk mencapai kesejahteraan atau kebahagiaan spiritual.
- b. Produktivitas yaitu upaya meningkatkan kemampuan setiap waktu, sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih tinggi.

- c. Kedisiplinan, berkaitan dengan sikap atau perbuatan selalu mentaati tata tertib.
- d. Efektivitas dan efisiensi, yaitu pencapaian hasil yang setinggi – tingginya dan penilaian terhadap tujuan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dihubungkan dengan pendayagunaan sumber daya.
- e. Rasa bangga terhadap profesi yang ditandai dengan memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, memiliki penguasaan ilmu yang kuat, dan memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat terhadap pekerjaan.
- f. Loyalitas yaitu komitmen terhadap lembaga dan melaksanakan tugas dan kewajiban.
- g. Orientasi pada kesejahteraan berkenaan dengan jaminan hari tua, kesehatan, keselamatan kerja dan kompensasi.
- h. Orientasi pada karir yaitu mengembangkan profesi secara berkesinambung.

Hasil yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah berupa skor yang akan menggambarkan seberapa besar hubungan orientasi nilai dan etos kerja perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung. Adapun instrument yang akan digunakan adalah berupa angket yang dijelaskan pada bagian pengembangan alat pengumpul data.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun Ciumbuleuit Bandung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Winarno Surakhmad (1994:100) yang menyatakan sampel merupakan : “sebagian yang diambil keseluruhan objek yang diteliti dan mewakili terhadap seluruh populasi”. Yang dijadikan sampelnya adalah seluruh perawat RSAU dr. M. Salamun dengan jumlah 30 perawat.

D. Pengembangan Alat Pengumpul Data

1. Pembuatan Kisi – Kisi

Berdasarkan definisi operasional variabel yang telah dirumuskan, selanjutnya membuat kisi – kisi instrument untuk mengungkap informasi dan data dari lapangan. Adapun kisi – kisi instrument orientasi nilai dikembangkan dari teori Spranger, yaitu :

Table 3.1
Kisi – Kisi Instrumen Orientasi Nilai

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan
1) Orientasi Nilai	a. Objektif b. Menekankan pada	Berorientasi pada pengetahuan secara	

Teotitis	pemikiran logis	objektif, menekankan pada pemikiran logis(menghendaki bukti-bukti yang dapat dijelaskan secara akal sehat)	
2) Orientasi Nilai Ekonomis	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengutamakan aspek kegunaan b. Berorientasi pada hal – hal yang mendatangkan keuntungan materi c. Lebih mementingkan hasil dari pada proses 	Mengutamakan aspek kegunaan, berorientasi pada hal-hal yang mendatangkan keuntungan materi, lebih mementingkan hasil daripada proses	
3) Orientasi Nilai Estetis	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengekspresikan keindahan melalui penciptaan karya seni b. Menikmati keindahan obyek yang bersifat alami 	Berorientasi pada keindahan, baik dalam mengekspresikannya melalui penciptaan karya seni dan pengawasan lingkungan maupun menikmati keindahan objek yang bersifat alami	
4) Orientasi Nilai Religi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengutamakan iman dan taqwa terhadap Tuhan YME b. Menyelaskan kehidupan nyata yang dijalani dengan pengalaman batin dalam hubungan dengan Tuhan YME 	Berorientasi kepada iman dan taqwa kepada Tuhan YME. Karena segala sesuatu diukur dari kehidupan rohani dan ingin menyelaraskan kehidupan nyata yang dijalani dengan pengalaman batin dalam hubungan dengan Tuhan YME.	
5) Orientasi Nilai Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengutamakan berbagai bentuk hubungan social 	Berorientasi pada berbagai hubungan social, mengutamakan	

	b. Mengutamakan kesetiaan c. Bersedia berkorban demi kepentingan orang lain	persahabatan dan kesetiaan bersedia berkorban dan kepentingan orang lain	
6) Orientasi Nilai Kekuasaan	a. Mengutamakan pada upaya memperoleh kekuatan b. Kebebasan untuk mengatur c. Menguasai orang lain d. Mempengaruhi pihak lain	Berorientasi pada upaya memperoleh kekuatan, kebebasan untuk mengatur dan menguasai orang lain serta mempengaruhi pihak lain.	

Berikut ini kisi – kisi instrument yang digunakan untuk mengungkap gambaran etos kerja perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung.

Table 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Etos Kerja

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan
1) Kerja keras	a. Mampu menyelesaikan tugas b. Menerima tugas yang diberikan	Suatu keharusan bagi setiap manusia untuk mencapai kesejahteraan atau kebahagiaan spiritual.	
2) Produktifitas	a. Mengutamakan hasil daripada hasil b. Mampu menciptakan inovasi baru terhadap pekerjaan	Upaya meningkatkan kemampaun setiap waktu, sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih tinggi.	
3) Kedisiplinan	a. Mematuhi peraturan yang berlaku b. Menjaga rambu-rambu perusahaan	Sikap atau perbuatan selalu mentaati tata tertib	
4) Efisiensi dan efektifitas	a. Berorientasi pada hal-hal yang	Pencapaian hasil yang setinggi – tingginya dan	

	<ul style="list-style-type: none"> b. Mampu menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu 	<p>penilaian terhadap tujuan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dihubungkan dengan pendayagunaan sumber daya.</p>	
5) Rasa bangga	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menjadi panutan b. Memiliki kedudukan tinggi di masyarakat 	<p>Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, memiliki penguasaan ilmu yang kuat, dan memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat terhadap pekerjaan.</p>	
6) Loyalitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengutamakan hak daripada kewajiban b. Melaksanakan tugas sebaik-baiknya 	<p>Komitmen terhadap lembaga dan melaksanakan tugas dan kewajiban.</p>	
7) Orientasi pada kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki jaminan, fasilitas dan kemudahan b. Memiliki segalanya yang menunjang 	<p>Jaminan hari tua, kesehatan, keselamatan kerja, dan kompetensi.</p>	
8) Orientasi pada karir	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu bersaing dengan orang lain b. Mampu menunjukkan keberhasilan 	<p>Mengembangkan profesi secara berkesinambungan.</p>	

Kemudian dari kisi – kisi tersebut dibuat menjadi sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan indikator yang dibuat, kemudian dilakukan penimbangan oleh pakar ahli, selanjutnya pertanyaan – pertanyaan tersebut dirakit berdasarkan aturan paired comparison.

2. Menyusun Butir Pernyataan

Butir – butir pertanyaan yang telah dibuat berdasarkan kisi – kisi orientasi nilai dan etos kerja berupa inventori dalam bentuk skala sikap (Likert). Dan dilakukan penimbangan terhadap butiran soal tersebut ,apabila rumusan tersebut telah dianggap layak oleh para penimbang maka selanjutnya dilakukan perakitan dan ujian keterbacaan kepada responden yang karakteristiknya menyerupai sampel.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Seperti telah dijelaskan di muka bahwa uji validitas instrument dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas (konsistensi internal), guna mengukur tingkat kendala instrument yang dilakukan dalam penelitian. Karena instrument yang digunakan berbentuk skala sikap (likert), maka uji reabilitasnya menggunakan rumus Spearman-Brown, dengan cara mengkorelasikan antara skor baris dan kolom pada setiap aspek dalam masing – masing variabel. Perhitungan konsistensi internal ini menggunakan SPSS (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan , diperoleh reliabilitasi (konsistensi internal) untuk masing – masing instrument orientasi nilai dan etos kerja pada table 3.3 dan 3.4 berikut ini :

Tabel 3.3
Konsistensi Internal Alat Pengumpul Data Orientasi Nilai

No	Jenis Orientasi Nilai	Konsistensi Internal	Tingkat Kepercayaan
1.	Teoritis	0,22	83%
2.	Ekonomi	0,44	99%
3.	Estetika	0,50	99%
4.	Religi	0,58	99%
5.	Sosial	0,51	99%
6.	Kekuasaan	0,55	99%

Berdasarkan data tabel diatas, konsistensi internal dan tingkat kepercayaan alat pengumpul data orientasi nilai sebagai besar berada pada taraf reliabilitas yang tinggi, sehingga instrument orientasi nilai ini layak dipakai untuk penelitian.

Tabel 3.3
Konsistensi Internal Alat Pengumpul Data Etos Kerja

No	Jenis Etos Kerja	Konsistensi Internal	Tingkat Kepercayaan
1.	Kerja Keras	0,46	99%
2.	Produktifitas	0,41	99%
3.	Kedisiplinan	0,21	82%
4.	Efektifitas	0,40	99%
5.	Rasa Bangga	0,37	98%
6.	Loyalitas	0,23	86%
7.	Kesejahteraan	0,26	90%
8.	karir	0,38	98%

Berdasarkan data tabel diatas, konsistensi internal dan tingkat kepercayaan alat pengumpul data etos kerja sebagai besar berada pada taraf reliabilitas yang tinggi, sehingga instrument etos kerja ini layak dipakai untuk penelitian namun pada penghitungan uji korelasi antara orientasi dan etos kerja menggunakan enam aspek yang hampir sama.

E. Prosedur Pelaksanaan

Adapun prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan dan pengumpulan data penelitian ini adalah ;

1. Memberikan informasi seputar penelitian yang akan dilakukan dan bagaimana cara pelaksanaannya.
2. Memberikan contoh alat pengumpul data yang akan disebarkan pada pihak RSAU dr. M. Salamun Bandung untuk mendapatkan gambaran mengenai alat pengumpul data yang digunakan.
3. Menjelaskan pada setiap bagian perawat melalui masing – masing ketua ruangan mengenai alat pengumpul data yang disebarkan.
4. Menyebarkan alat pengumpul data kepada perrawat yang ada di RSAU dr. M. Salamun Bandung.
5. Mengumpulkan kembali alat pengumpul data yang telah diisi dari setiap bagian perawat RSAU dr. M. Salamun Bandung.

F. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi kelengkapan lembar dan pengumpul data orientasi nilai dan etos kerja, karena keduanya ini berbentuk sama yaitu paired comparison, maka prosedur pengolahannya juga demikian. Adapun prosedur verifikasi data ini dimulai dari pemeriksaan identitas dan konsistensi jawaban responden.

Penetapan jumlah konsistensi jawaban pada alat pengumpul data orientasi nilai dan etos kerja, ditetapkan 50% untuk kedua alat pengumpul data ini. Jadi konsistensi jawaban untuk pengumpul data orientasi nilai adalah $50\% \times 6 = 3$. Artinya jika konsistensi jawaban responden pada alat pengumpul data orientasi nilai < 3 maka jawaban responden tidak akan diproses pada tahap selanjutnya. Sedangkan untuk alat pengumpul data etos kerja adalah $50\% \times 8 = 4$. Maka pengolahan selanjutnya hanya akan dilanjutkan terhadap lembar jawaban responden yang konsistensi jawabannya ≥ 4 .

2. Cara Perhitungan Skor

Adapun dalam tahapan penghitungan skor jawaban responden dalam bentuk alat pengumpul data paired comparison melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Menghitung banyaknya pilihan a untuk setiap baris dan hasilnya ditulis pada kolom r disamping baris yang bersangkutan.

- b. Perhitungan dilanjutkan dengan menghitung pilihan b untuk setiap kolom dan hasilnya ditulis pada kolom c disamping baris yang sesuai dengan urutan kolom tersebut.
- c. Skor untuk setiap jenis nilai diperoleh dengan cara menjumlahkan skor pada kolom r dan c kemudia hasilnya ditulis pada kolom s. pilihan a atau b yang terletak pada garis diagonal tidak disertakan dalam perhitungan skor. Jika telah melalui tahapan – tahapan yang telah disebutkan tadi, maka skor yang dihasilkan dapat segera diproses pada tahap pengolahan data.
- d. Berdasarkan perhitungan konsistensi masing – masing instrument orientasi nilai dan etos kerja diatas, mak total alat pengumpul dat dan skor maksimal untuk alat pengumpul data orientasi nilai dan etos kerja adalah jumlah total pasangan pernyataan dikurangi jumlah konsistensi jawaban, kemudian dibagi jumlah aspek, selajutnya dikalikan dengan angka 2 (yang mencerminkan semuanya jumlah pernyataan pada kolom dan baris). Jika divisualisasikan, formula yang digunakan adalah :

$$\text{Skor total instrument} = \sum \text{pasangan pernyataan} - \sum \text{konsistensi jawaban}$$

$$\text{Skor maksimal masing-masing aspek} = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Aspek yang diukur}} \times 2$$

Maka dari alat pengumpul data orientasi nilai diperoleh skor totalnya 30 dan skor maksimal pada masing – masing aspeknya 10 jika di visualisasikan dari prosedur diatas adalah :

$$\begin{aligned} \text{Skor total instrumen orientasi nilai} &= 36 - 6 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal masing – masing aspek orientasi nilai} &= 30/6 \\ &= 5 \times 2 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk alat pengumpul data etos kerja, skor totalnya 56 dan skor maksimal untuk masing – masing aspek 14, angka ini diperoleh berdasarkan kepada formula diatas, dengan langkah - langkah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor total instrumen etos kerja} &= 64 - 8 \\ &= 54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal masing – masing aspek etos kerja} &= 54/8 \\ &= 7 \times 2 = 14 \end{aligned}$$

3. Pengolahan Data

Dikarenakan data yang dihasilkan berupa data angka, maka guna menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik statistic dalam pengolahan datanya.

Dan menggunakan teknik penghitungan rata – rata actual setiap aspek dari total skor setiap aspek yang diperoleh responden. Jika formula verbal rata – rata actual tadi di formulasikan kedalam statistika, maka tampilannya adalah :

$$\bar{X} \text{ actual setiap aspek} = \frac{\sum \text{Skor total setiap aspek}}{\sum \text{Responden}}$$

Selanjutnya data rata – rata actual tersebut akan digunakan sebagai tingkat pencapaian tingkat pencapaian responden terhadap aspek – aspek yang diukur pada masing – masing instrumen yang bersangkutan, dengan cara mengubah angka skor rata – rata actual ke dalam bentuk persentase sebagai tingkat pencapaian dengan membandingkan antara skor rata – rata actual dengan skor maksimal yang harus dicapai oleh responden dan mengkalikannya dengan 100%. Jika formula verbal tingkat pencapaian setiap aspek orientasi nilai dan etos kerja tadi dinotasikan ke dalam formula statistika, maka tampilannya adalah :

$$\text{Tingkat pencapaian setiap aspek} = \frac{\bar{X} \text{ actual setiap aspek}}{\text{Skor maksimal setiap aspek}} \times 100\%$$

Berhubung data yang dihasilkan dalam penelitian ini skor total pada masing – masing variabel dan setiap responden memiliki skor yang sama, yaitu untuk orientasi nilai 30 dan 56 untuk etos kerja. Artinya skor ini tidak dapat digunakan dalam menghitung hubungan untuk masing – masing alat pengumpul data, maka penghitungan hubungan antara orientasi nilai dengan etos kerja menggunakan skor rata – rata actual dari masing – masing aspek yang diukur pada masing – masing variabel, dengan menggunakan rumus korelasi Spearman-Brown, sebagai berikut : $\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$

(Arikunto,2002:247)

Korelasi masing – masing aspek orientasi nilai dan etos kerja dalam pengolahannya menggunakan SPSS.